

PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAKAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA

Fitri Oviyanti

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Email: fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Organisasi-organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan; a) mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang; b) mengetahui bentuk-bentuk kegiatan di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang; c) mengetahui peran kegiatan pada UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi dengan perspektif emic dengan analisis data mencakup analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Kemudian didapat kesimpulan sebagai berikut; a) tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA rata-rata persentasenya 78,61%. b) bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa ada UKMK KOPMA diklasifikasi menjadi tiga, yaitu kegiatan pengembangan kognitif, kegiatan pengembangan kemampuan afektif, dan kegiatan pengembangan psikomotor. c) masing-masing kegiatan tersebut berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang meliputi dimensi sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial.

Kata Kunci: Organisasi Intrakampus, Kecerdasan Interpersonal

Abstract: Student organizations is a means for personal development of students. The aim of this study; a) determine the level of interpersonal intelligence of students active in UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang; b) determine the forms of activity in the UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang; c) determine the role of activities the UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang students in developing interpersonal intelligence. This study used a qualitative approach and methods of ethnography with emic perspective with data analysis includes domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and analysis of cultural themes. Then come the following conclusion; a) the level of interpersonal intelligence of students active in UKM KOPMA average percentage of 78.61%. b) forms of student activities there UKMK KOPMA classified into three, namely cognitive development activities, capacity building activities affective, and psychomotor development activities. c) each of these activities play an active role in developing the student interpersonal intelligence that includes the dimension of social sensitivity, social understanding and social communication.

Keywords: Intra-campus Organization, Interpersonal Intelligence

Pendahuluan

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut

sivitas akademika (masyarakat akademis). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih

luas. Sebab, di samping sebagai bagian dari sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya (Diktis. 2012).

Di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus berprestasi di bidang non akademik. Apalagi jika kelak telah menjadi alumni perguruan tinggi atau sarjana. Sebab, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 400 ribu pemuda Indonesia yang bertitel sarjana menjadi pengangguran (Afriani Susanti.2016). Bahkan pada bulan Agustus 2015, BPS mencatat angka pengangguran mencapai 7,56 juta orang, atau meningkat 320.000 orang dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,24 juta orang. Suhariyanto, Deputi Neraca dan

Analisis Statistik BPS menyampaikan bahwa sebanyak 6,4% dari total pengangguran tersebut merupakan lulusan universitas (<http://finance.detik.com>).

Fakta ini cukup mengejutkan, mengingat sarjana merupakan lulusan perguruan tinggi yang seharusnya merupakan tenaga kerja yang telah disiapkan oleh lembaganya dengan berbagai ilmu untuk terjun ke masyarakat. Namun, pada kenyataannya, para sarjana ternyata sebagian besar dipastikan menganggur. Penasihat Dewan Pendidikan Jawa Timur, Daniel Rasyid, sebagaimana yang dikutip dalam Kompasiana menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan seorang sarjana menjadi pengangguran adalah: *pertama*, pola pikir sarjana yang ketika lulus dari perguruan tinggisebagian besar lulusan tersebut hanya berkeinginan menjadi pencari kerja (job-seeker) dan jarang yang berkeinginan menjadi pencipta kerja (job-creator). *Kedua*, ketidaksesuaian keahlian lulusan dengan kriteria yang dibutuhkan. *Ketiga*, sistem pendidikan di Indonesia terlalu berorientasi kepada bidang akademik.

Menurut Daniel Rosyid, kurikulum S1 terlalu menekankan pada pengajaran akademik, akibatnya para sarjana kurang memiliki *soft skill*. Hasil akhirnya memuat mental sarjana hanya mencari kerja (Daniel Rosyad. 2016).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*), pada mahasiswa dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan (Kepmen Diknas. 2000). Kompetensi tambahan inilah yang disebut prestasi non akademik, diantaranya adalah empati, kepemimpinan, kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif, yang tidak diperoleh mahasiswa hanya di ruang kuliah. Prestasi-prestasi non akademik ini sering didapat mahasiswa melalui aktivitas organisasi yang dilakoninya pada organisasi-organisasi kemahasiswaan intra-kampus.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa “Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan” (Kepmen Diknas. 2000). Organisasi-organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa.

Manfaat lain yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif pada organisasi kemahasiswaan intrakampus adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama, ketrampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti.

Secara legitimasi, salah satu fungsi Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang termaktub dalam

pasal 5, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Hal ini berarti bahwa satu fungsi penting dari kegiatan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah mengembangkan potensi jati diri mahasiswa. Salah satu potensi mahasiswa yang harus dikembangkan adalah kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain (Muhammad Yaumi. 2012:21). Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang

lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Keberadaan kecerdasan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan oleh setiap individu, tidak terkecuali oleh mahasiswa. Menurut Nashori dalam Leny, kecerdasan interpersonal mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut memengaruhi kecerdasan interpersonal mahasiswa adalah aktivitas dan partisipasi sosial yang dijalannya (Leny dan P. Tommy Y.S. Suyasa. 2006:72). Keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kecerdasan interpersonal mahasiswa menjadi berkembang. Kesempatan untuk mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan cara aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik

ditandai dengan berkembangnya kemampuan untuk berinisiatif dalam memulai hubungan interpersonal, kemampuan untuk membuka diri, kemampuan untuk memberi dukungan emosional, bekerja sama, memimpin dan kemampuan untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam situasi interpersonal. Melalui berbagai pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan, kemampuan tersebut dapat semakin dikembangkan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri keislaman yang ada di kota Palembang. Kampus ini memiliki cukup banyak organisasi kemahasiswaan intrakampus. Beberapa organisasi kemahasiswaan tersebut adalah Senat Mahasiswa (SEMAU/SEMAF), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMAU/DEMAF), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Selain itu, ada juga kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan oleh Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK), seperti Bela Negara,

Teater Arafah, LPM Ukhuwah, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah, Pramuka, MAPALA, Hocky, Sepak bola, LPTQ dan Dakwah, Penelitian dan Pengembangan (Litbang), Tapak Suci, Taekwondo, *Volly Ball*, Forum Mahasiswa Bahasa, Band Kampus Religi, dan Karate.

UKMK Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan intrakampus yang berperan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa khusus di bidang kewirausahaan atau *enterpreneurship*. Survey peneliti menunjukkan bahwa UKMK KOPMA hanya ada di UIN Raden Fatah Palembang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKMK KOPMA di kampus UIN Raden Fatah juga cukup menonjol, misalnya mereka memiliki usaha *foto copy*, mini market, dan kantin. Selain itu, pada acara-acara tertentu di kampus UIN Raden Fatah, misalnya yudisium atau wisuda sarjana, UKMK KOPMA selalu menggelar kegiatan *bazaar* yang melibatkan anggotanya.

Singkatnya, kegiatan-kegiatan yang digelar oleh UKMK KOPMA

UIN Raden Fatah cukup banyak yang dapat ditemui dengan mudah di kampus. Selain itu, aktivis UKMK KOPMA tampak lebih terampil berinteraksi dan berkomunikasi di kampus daripada teman-temannya yang lain. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti tentang peran organisasi kemahasiswaan intra-kampus, khususnya UKMK KOPMA dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Howard Gardner, ilmuwan yang merumuskan teori intelegensi ganda (multiple intelligence) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain (Gardner dalam Muhammad Yaumi. 2012:21). Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan ketrampilan seseorang untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam suasana hati (mood), temperamen, motivasi, dan kemampuan untuk menjaga hubungan dengan orang lain.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik umumnya pandai dalam memimpin,

mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, bersosialisasi, memanipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, berteman, dan bekerja sama dalam kelompok.

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan kecerdasan yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung dapat melakukan komunikasi sosial secara efektif, sehingga ia relatif mudah diterima oleh lingkungannya.

Kecerdasan ini sangat penting, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu, orang yang memiliki jaringan sahabat yang luas tentu akan lebih mudah menjalani hidup, mudah menyesuaikan dirinya, dan dapat menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial serta berhasil dalam pekerjaannya.

Anderson dalam T. Safaria menjelaskan karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif;

- 2) Mampu berempati dengan orang lain secara total;
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna;
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya;
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya;
- 6) Memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya (T. Safaria. 2012:25-26).

Organisasi mahasiswa di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu organisasi

mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi mahasiswa internal kampus atau yang biasa disebut intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri dari pengelola perguruan tinggi atau dari kementerian/lembaga, pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerjanya. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam statuta (Undang-undang No. 12 tahun 2012).

Organisasi kemahasiswaan di suatu kampus diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Nomor: Dj.I/253/2007, tentang pedoman Umum Organisasi kemahasiswaan perguruan Tinggi Agama Islam (Diktis. 2012:3).

Di tingkat Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), organisasi kemahasiswaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Senat Mahasiswa (SEMA)
- 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
- 3) Unit Kegiatan Mahasiswa/Khusus (UKM/UKK)

Fungsi UKM adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang minat, bakat dan ketrampilan yang dikelompokkan ke dalam bidang penalaran, bidang minat khusus, bidang kesejahteraan, dan bidang kerohanian.

Selain UKM, di tingkat PTAI juga terdapat Unit Kegiatan Khusus (UKK). Secara fungsional wadah kegiatan kemahasiswaan ini sama dengan UKM. Hanya saja, unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di bawah unit ini adalah unit kegiatan yang secara struktural juga memiliki jalur organisatoris di luar kampus, misalnya Praja Muda Karana (PRAMUKA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Korp Sukarela Remaja (KSR), Palang Merah Indonesia (PMI), dan organisasi lain yang

mempunyai hubungan struktural di luar kampus.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat (Muhammad Yaumi. 2012:24-25). Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh serta saling mengisi satu sama lain (Muhammad Yaumi. 2012:143), yaitu:

- a. *Social Sensitivity* (Sensitivitas Sosial) dengan indikatornya sikap empati dan sikap prososial
- b. *Social Insight*, dengan indikatornya kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan ketrampilan pemecahan masalah.

c. *Social Communication*, dengan indikatornya adalah keterampilan mendengarkan efektif dan ketrampilan berbicara efektif.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi dengan perspektif *emic*. Tempatnya di kampus UIN Raden Fatah Palembang. Informan penelitian yang utama adalah mahasiswa yang aktif pada UKMK KOPMA UIN Raden Fatah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (deep interview), observasi, studi dokumentasi, angket dan triangulasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data menurut Spradley yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural (Sugiyono.2008:347).

Deskripsi Wilayah Penelitian

Berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan penyelenggaraan Muktamar Ulama se-Indonesia yang diadakan di Palembang pada tanggal 9 sampai dengan 11 September 1957. Dalam

kegiatan muktamar itu muncul gagasan dari tiga orang ulama Sumatera Selatan, yaitu K.H.A. Rasjid Siddik, K.H. Husin Abdul Mu'in, dan K.H. Siddik Adim tentang perlunya didirikan Perguruan Tinggi Islam yang telah lama menjadi kebutuhan masyarakat Sumatera Selatan (Jalaluddin, dkk. 2014:1).

Gagasan tiga ulama tersebut mendapat dukungan penuh dari seluruh peserta muktamar dan kepala daerah provinsi Sumatera Selatan, sehingga pada tanggal 16 Safar 1377 H/11 September 1957, dilakukan peresmian pendirian "Perguruan Islam Tinggi Sumatera Selatan (PITSS)", dan untuk pertama kali dibukala Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat. Secara kelembagaan, PITSS dan fakultasnya ini masih berstatus swasta (Jalaluddin, dkk. 2014:2).

Tingginya apresiasi dan respon positif masyarakat Sumatera Selatan semakin meningkatkan keinginan para pendiri dan pengelola untuk menegarikan PITSS secara kelembagaan. Maka pada tanggal 13 November 1964, PITSS secara formal diresmikan menjadi Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) dengan nama IAIN Raden Fatah Palembang (Jalaluddin, dkk. 2014:3). IAIN Raden Fatah berdiri berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1964 tanggal 22 Oktober (Tim Penyusun. 2012:1).

Asal usul berdirinya IAIN Raden Fatah Palembang erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Berdirinya IAIN Syarif Hidayatullah dan IAIN Sunan Kalijaga berawal dari adanya kebutuhan tenaga fungsional guru agama Islam yang sesuai dengan tuntutan modernitas, sehingga pada dekade 1950-an Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta.

IAIN Raden Fatah Palembang merupakan gabungan dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang sudah ada. *Pertama*, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pada

tanggal 25 Mei 1961, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN Palembang sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga. Dan sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pada tahun 1963, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober.

Pada tahun 2014, IAIN Raden Fatah berubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2014 tanggal 16 Oktober.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Fatah adalah lembaga koperasi yang seluruh pengurus dan keanggotaannya adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. KOPMA UIN Raden Fatah ini merupakan lembaga usaha menengah

kecil (UKM) yang sekarang telah berbadan Hukum 03269 a/BH.VI juga merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) UIN Raden Fatah Palembang. Tujuannya adalah untuk menjadi laboratorium mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan berwirausaha. Koperasi Mahasiswa UIN Raden Fatah beralamatkan di Gedung LPM Lantai pertama di kompleks UIN Raden Fatah Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 bernomor telpon (0711)351611 dan emailnya kopmaradenfatah@gmail.com.

KOPMA UIN Raden Fatah Palembang, telah ada pada tahun 1980-an. Hanya saja pada waktu itu

baik pengurus, tahun berdirinya, badan hukum, belum begitu jelas. Sebagai organisasi kampus, KOPMA dibawah naungan badan pelaksana kegiatan mahasiswa (BPKM) lembaga kemahasiswaan di tingkat institut sekarang bernama BEMI.

Pada tanggal 3 Oktober 1992 diadakan rapat pembentukan KOPMA yang dihadiri langsung oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Kotamadya Palembang yaitu Bapak A. Darmawi Amaludin, SH., Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Bapak Drs. H. Usman Said, dan 37 peserta utusan dari organisasi intra kampus IAIN Raden Fatah Palembang (SMI, UKM, UKK, SMF, dan HMJ).

Hasil Penelitian

Tingkat Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang

No	Indikator	Skor	NH	NS	NS/NHx100 %	Kategori Nilai
1.	Sikap empati	214	3x 4 = 12	214:25 = 8,56	8,56/12x100 % = 71,33%	Tinggi
2.	Sikap prososial	332	4x4 = 16	332:25 = 14,04	13,28/16x100 % = 83%	Sangat tinggi
3.	Kesadaran diri	395	5x4 = 20	395:25 = 15,8	15,8/20x100 % = 79%	Sangat Tinggi

4.	Pemahaman terhadap situasi dan etika sosial	425	5x4 =20	425:25 =17	17/20x100 %=85%	Sangat Tinggi
5.	Ketrampilan pemecahan masalah	390	5x4 =20	390:25 =15,6	15,6/20x100 %=78%	Sangat Tinggi
6.	Ketrampilan mendengarkan efektif	162	2x4 =8	162:25 =6,48	6,48/8x100 %=81%	Sangat Tinggi
7.	Ketrampilan berbicara efektif	438	6x4 =24	438:25 =17,52	17,52/24x100 0%=73%	Tinggi
RATA-RATA					78,61%	Sangat Tinggi

Bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang

Kegiatan-kegiatan UKMK KOPMA UIN Raden Fatah di atas dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a) Kegiatan pengembangan kognitif
- Beberapa kegiatan UKMK KOPMA yang bertujuan mengembangkan aspek kognitif mahasiswa adalah diklat (Pendidikan dan latihan), seperti Pra Pendidikan Dasar Koperasi

(PRADIKSARKOP), Pendidikan Dasar Koperasi (DIKSARKOP), Pendidikan Menengah Koperasi (DIKMENKOP), Diklat Marketing, magang, kumpul tutor, Pendidikan Pemandu Koperasi, Forum *Entrepreneur* Muslim.

Salah satu kegiatan diklat yang cukup menarik di KOPMA UIN Raden Fatah adalah diklat *marketing*. Dari observasi peneliti, kegiatan diklat

marketing ini dilakukan UKMK KOPMA tidak hanya dalam bentuk seminar di dalam ruangan. Ketika peneliti mengamati kegiatan diklat *marketing* KOPMA UIN pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015, pada pagi hari sampai sekitar jam 10.00, anggota KOPMA yang baru direkrut mengikuti seminar tentang strategi marketing (pemasaran). Setelah itu, anggota KOPMA tersebut langsung diterjunkan ke lapangan dengan membawa barang yang harus mereka jual kepada *costumer* Cara ini sangat baik untuk melatih ketrampilan anggota baru dalam menghadapi pembeli sekaligus mempraktikkan ilmu wirausaha yang baru mereka dapatkan dalam seminar.

Bentuk kegiatan lainnya di UKMK KOPMA yang bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anggotanya adalah magang. Di KOPMA UIN Raden Fatah Palembang, ada istilah “Magang Internal”. Maksudnya adalah kegiatan magang yang

dilakukan oleh anggota KOPMA yang baru direkrut. Magang dilakukan di dalam lingkungan KOPMA UIN Raden Fatah, sehingga disebut “Magang Internal”. KOPMA UIN memiliki beberapa bentuk usaha, seperti mini market (UKM Mart), warung (kantin), butik, percetakan, dan usaha *foto copy*. Anggota KOPMA yang baru biasanya mengikuti kegiatan magang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mereka tentang cara berwirausaha.

- b) Kegiatan pengembangan afektif
- Bentuk-bentuk kegiatan UKMK KOPMA dalam mengembangkan aspek afektif mahasiswa antara lain pembinaan pendelegasian anggota, Kelompok *Entrepreneur* Muslim (KEM). KEM dilakukan seminggu sekali yang bertujuan mencerdaskan ruhiyah dan fikriyah anggota KOPMA. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan kajian-kajian yang menurut Pirdi (ketua KOPMA UIN RF), materinya berkaitan

dengan wirausaha muslim. Misalnya, mengenal para sahabat nabi yang menjadi pengusaha, meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dan para sahabat dalam berwirausaha. Selain itu, ada juga materi tentang riba dalam perspektif Islam.

c) Kegiatan pengembangan psikomotor

Bentuk-bentuk kegiatan UKMK KOPMA dalam mengembangkan aspek psikomotor mahasiswa antara lain *Show Up Your Talent In Action* (SUYTIA), mengadakan *bazaar*, kegiatan-kegiatan pengarsipan surat, inventaris barang, dan magang. Semua kegiatan ini bertujuan melatih ketrampilan (skill) mahasiswa agar semakin terampil dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas administrasi dan ekonomi.

Peran Kegiatan di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang

a. Peranan kegiatan pada UKMK KOPMA dalam pengembangan dimensisensitivitas sosial (*Social Sensitivity*) mahasiswa

Sebagai sebuah UKMK yang khusus bergerak di bidang ekonomi dan bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, maka sebagian besar kegiatan di UKMK KOPMA adalah kegiatan-kegiatan yang berorientasi ekonomi dan wirausaha. Data angket kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa sikap empati mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 71,33%. Sementara indikator sikap prososial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 83%. Ini berarti bahwa sensitivitas sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik.

Hal ini didukung oleh beberapa kegiatan UKMK KOPMA UIN Raden Fatah yang berperan mengembangkan sensitivitas sosial aktivisnya. Beberapa kegiatan tersebut adalah *bazaar* dan wirausaha.

KOPMA UIN Raden Fatah memiliki beberapa bentuk usaha yang dikelola oleh mahasiswa. misalnya, ada kantin, tempat *foto copy*, rental komputer, bahkan toko (warung).

Beberapa bentuk wirausaha mahasiswa ini dikelola langsung oleh KOPMA dengan melibatkan anggotanya. Menurut keterangan Pirdi, ketua KOPMA UIN Raden Fatah, anggota KOPMA yang baru direkrut diwajibkan untuk magang di tempat-tempat usaha milik KOPMA tersebut. Pembinaan langsung diberikan oleh para senior di KOPMA terhadap adik-adik binaannya atau anggota KOPMA yang baru. Kegiatan magang ini berlangsung selama sekitar enam bulan. Pengalaman selama magang ini tentu sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang baru bergabung di UKMK KOPMA. Tidak hanya bermanfaat dari sisi wawasan (pengetahuan), tetapi juga bermanfaat bagi ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Masalah-masalah yang ditemui

langsung ketika magang akan melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah dengan efektif.

Kegiatan lainnya di KOPMA yang berperan mengembangkan sensitivitas sosial mahasiswa adalah kegiatan “Diklat Marketing”. Diklat Marketing merupakan salah satu bentuk kegiatan UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang yang bertujuan mengajak anggotanya terjun langsung ke lapangan untuk memasarkan produk.

Dalam kegiatan ini peserta biasanya diberikan pengarahan terlebih dahulu tentang cara-cara (trik) memasarkan produk. Setelah itu, anggota KOPMA akan dibagi dalam beberapa kelompok dan selanjutnya diberi sejumlah produk yang harus mereka jual dalam waktu tertentu.

Memasarkan produk dengan cara berkelompok bukan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Kerja sama dalam kelompok akan sangat berperan

dalam memasarkan produk yang ditugaskan kepada mereka. Kepedulian antara sesama anggota dalam kelompok untuk saling membantu demi terjualnya produk mereka akan melatih sikap prososial. Begitu pula dengan sikap empati mereka.

Dalam observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan diklat *marketing* sedang berlangsung, tampak beberapa kelompok mahasiswa berpakaian putih dan celana/rok hitam, dilengkapi *id-card* KOPMA berjalan di bawah terik matahari siang pada seputaran kampus UIN Raden Fatah Palembang. Mereka mencoba menawarkan beberapa produk makanan (snack) kepada sesama teman mereka di kampus, kepada dosen-dosen dan orang-orang yang mereka temui. Menurut Pirdi, ketua KOPMA, kegiatan ini adalah salah satu latihan mental untuk para anggota KOPMA yang baru. Berjualan seperti itu tidak gampang, mereka harus percaya diri dalam menawarkan produknya, itulah salah satu trik

wirausaha, demikian Pirdi menegaskan.

Begitu juga jika mereka sedang mengadakan kegiatan *bazaar*. Tampak sekali proses kerja sama yang terjalin dengan baik antara sesama anggota KOPMA. Mulai dari mempersiapkan kegiatan *bazaar*, menata tempat menjajakan barang dagangan, sampai bergantian menjaga stand *bazaar*. Mereka lakukan kegiatan itu secara bergantian dengan penuh kesadaran.

- b. Peranan kegiatan pada UKMK KOPMA dalam pengembangan dimensi pemahaman sosial mahasiswa

Pemahaman sosial merupakan sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan, pembiasaan, dan pemberian wawasan tentang aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat. Data angket menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah berada pada kategori nilai sangat tinggi

dengan prosentase 79%. Indikator pemahaman terhadap situasi dan etika sosial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 85%, dan kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 78%. Ini berarti bahwa secara umum, pemahaman sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik.

Menurut keterangan Pirdi, UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang juga melakukan kajian-kajian seputar wirausaha dalam perspektif Islam. Kegiatan ini bernama “Kelompok *Entrepreneur Muslim*” (KEM). Dalam kegiatan ini dibahas kajian tentang cara berdagang *ala Rosulullah SAW* dan para sahabat. Dalam kajian-kajian ini, para anggota KOPMA diajak untuk memahami dan meneladani sifat-sifat mulia rasulullah dan para sahabat dalam berwirausaha. Materi kajian mereka juga membahas tentang riba dan

bahayanya dalam perekonomian ummat.

Kajian-kajian serupa ini akan menanamkan kesadaran kepada para anggota KOPMA bahwa Islam memiliki aturan-aturan sekaligus etika dalam berwirausaha, sehingga kelak jika menjalankan usaha sendiri, mereka tidak akan semen-menakan dan berlandaskan ajaran Islam.

Selain itu, metode praktik dan magang yang digunakan oleh UKMK KOPMA dalam melatih anggotanya akan berperan sangat baik untuk mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah. Sebab, ketika praktik atau magang, anggota baru yang diterjunkan langsung pada tempat-tempat usaha KOPMA tersebut, misalnya kantin, tempat *foto copy* atau *mini market*, mereka akan dilatih secara langsung oleh para seniornya menghadapi masalah di lapangan. Dengan demikian, mereka akan menjadi terampil dalam menghadapi masalah sekaligus memecahkan masalah secara efektif.

- c. Peranan kegiatan pada UKMK KOPMA pengembangan dimensi komunikasi sosial (*Social Communications*) mahasiswa

Data angket menunjukkan bahwa ketrampilan mendengarkan efektif menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 81%. Sementara ketrampilan berbicara efektif menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 73%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, ketrampilan komunikasi sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan nilai rata-rata 77% atau kategori nilai sangat tinggi.

Ketrampilan mendengarkan efektif dan berbicara efektif mahasiswa yang di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang tampaknya terasah melalui kegiatan-kegiatan mereka di sektor wirausaha. Kegiatan-kegiatan mereka yang banyak terlibat dengan kebutuhan untuk memasarkan barang menuntut anggotanya untuk belajar mendengarkan dan berbicara

secara efektif ketika berhadapan dengan konsumen.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berada pada kategori nilai sangat tinggi dengan rata-rata prosentasenya 78,61%.
2. Bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa ada UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu kegiatan pengembangan kognitif, misalnya pelatihan, seminar, workshop. Kegiatan pengembangan kemampuan afektif, seperti kegiatan kajian-kajian keislaman, Kelompok *Enterpreneur Muslim (KEM)*. Kegiatan pengembangan psikomotor, misalnya *bazaar*, *diklat marketing*, dan magang.
3. Masing-masing kegiatan tersebut berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang

melipti dimensi sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial.

Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Mahasiswa, (*online*), diakses Jum'at, 13 Maret 2015.

Daftar Pustaka

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI dan Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) PTAI*, Jakarta, 2012.

Afriani Susanti, <http://news.okezone.com/2015/09/29/65/1222592/> trik supaya tak jadi sarjana pengangguran, diakses Kamis, 3 Maret 2016.

<http://finance.detik.com/read/2015/11/05/143436/3063024/4/banyak-sarjana-jadi-pengangguran>, diakses Kamis, 3 Maret 2016.

Daniel Rosyad, "Sarjana Pengangguran apa Penyebabnya?", http://www.kompasiana.com/daniabas/sarjana-pengangguran-apa-penyebabnya_54f22e3a33311ef048b46e8, diakses Kamis, 3 Maret 2016.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

Leny dan P. Tommy Y.S. Suyasa, "Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal", *Jurnal Psikologi*, Vol. 8 NO. 1, 2006, Universitas Tarumanegara.

Jalaluddin, dkk., *Dies Natalis Emas IAIN Raden Fatah 1964-2014: Memelihara Keagungan Masa Lalu, Menata Masa Kini, untuk Kemajuan dan Keunggulan Masa Depan*, Palembang: Rafah Press, 2014.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah Palembang*, Palembang: IAIN Press, 2012.

T. Safaria, *Interpersonal Intelligences*, Yogyakarta: Amari Books.